**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK ANTARA PENGASUHAN ORANGTUA DAN PENGASUHAN *CAREGIVER***

**Rezky Ayu Noviana**

novianaburhan@yahoo.com

**Muh. Daud**

daoed64@yahoo.com

**Nur Afni Indahari Arifin**

afni\_arifin@yahoo.co.id

*Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar*

*Jl. A. P. Pettarani Makassar, 90222*

**ABSTRAK**

Tuntutan zaman yang lebih maju dan semakin terbukanya bidang pendidikan bagi kaum wanita akan membuka kesempatan lebih besar bagi wanita untuk ikut secara aktif dalam kegiatan kerja di luar rumah, termasuk bagi yang telah berkeluarga sehingga menyerahkan pengasuhan anak kepada *caregivers.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemandirian pada anak yang diasuh oleh orangtua dan *caregiver*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa-siswi Sekolah Madania. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 anak. Kemandirian dalam penelitian diukur dengan menggunakan skala kemandirian yang diadaptasi dari skala Rahmawati (2015). Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik *Mann-Whitney Test* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 23.* Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,044 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian pada anak antara pengasuhan orangtua dan pengasuhan *caregiver* hal ini ditunjukkan dengan perilaku anak yaitu anak dapat memakai sepatu tanpa bantuan dari orang lain. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi orangtua, *caregiver,* dan guru untuk meningkatkan kemandirian pada anak.

Kata kunci: Kemandirian Anak, Pengasuhan, Orangtua, *Caregiver*

Manusia terlahir dalam keadaan lemah. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia sangat tergantung pada bantuan orang-orang disekitarnya. Peranan orangtua terutama seorang ibu sebagai lingkungan pertama yang dijumpai anak sangat penting dalam pembentukan kemandirian anak, sebelum anak terjun kedunia luar. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya hal ini terkait dengan aspek kepribadian yang lain dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mugkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya.

Kemampuan untuk mandiri tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian sendiri merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Sekarang ini karena tuntutan zaman yang lebih maju dan semakin terbukanya bidang pendidikan bagi kaum wanita akan membuka kesempatan lebih besar bagi wanita untuk ikut secara aktif dalam kegiatan kerja diluar rumah, termasuk bagi mereka yang telah berkeluarga. Ibu yang tidak bekerja biasanya lebih banyak memiliki waktu dirumah sehingga ia dapat lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengasuh anak-anaknya. Berbeda dengan ibu yang bekerja biasanya memiliki waktu yang terbatas untuk mengasuh anak. Hal tersebut yang memicu orangtua memilih untuk menyerahkan pengasuhan anak atau “*parenting*” kepada *caregivers.* Pengasuhan atau disebut juga dengan “*parenting*” adalah proses menumbuhkan dan mendidik anak dari kelahiran anak hingga anak memasuki usia dewasa. Tugas ini umumnya dikerjakan oleh ibu dan ayah sebagai orangtua. Salim (2013) mengemukakan bahwa pengasuhan merupakan proses yang menunjukkan interaksi personal antara anak, orangtua, pengasuh dan masyarakat sekitar dimana mereka tinggal. Pada awal dikembangkannya konsep gaya pengasuhan, para ahli melihat anak dan kualitas anak yang diinginkan orangtua adalah mandiri (*independence*), matang, percaya diri (*self-reliance*), memiliki control diri (*self control*), rasa ingin tahu yang tinggi, bersahabat dan memiliki orientasi untuk sukses (*achievement orientation*).

Maulina (2014) dalam penelitiannya mengenai tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja ibu di Kecamatan Reban, Kabupaten Batang menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak pada ibu yang bekerja paruh waktu lebih tinggi daripada yang ibunya tidak bekerja. Dengan demikian terdapat perbedaan signifikan terhadap kemandirian anak usia dini pada ibu yang bekerja di kecamatan Rebang kabupaten Batang. Rahmawati (2015) juga dalam penelitiannya menunjukkan hasil tingkat kemandirian anak usia dini lebih tinggi yang diasuh oleh *grandparents* daripada anak usia dini yang diasuh oleh orangtua.

Fadlillah dan Khoridah (2013) menjelaskan dalam pendidikan karakter, pengertian mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Banyak yang menyebutkan bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja dan dilarang mengerjakan ini itu. Misalnya, makan selalu disuapi, belajar memotong-motong sayur di dapur dilarang, ikut mencuci baju dimarahi dan lain sebagainya. Padahal sikap-sikap yang ditunjukan anak tersebut sebenarnya merupakan bentuk belajar kemandirian. Bagaimana anak bisa makan sendiri, mencuci dan memakai pakaian sendiri. Bila semua yang dilakukan anak dilarang dan bagaimana mungkin anak dapat berkembang dengan kemandiriannya. Parker (2005) mengemukakan bahwa kemandirian atau *self-reliance* adalah kemampuan untuk mengelola semua milik kita, tahu bagaimana mengelola waktu anda, berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan tugas yaitu bagaimana mengerjakan sesuatu, mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu. Kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap ide diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan kemampuan menyelesaikan suatu masalah sampai tuntas. Kemandirian berkenaan dengan dimilikinya tingkat kompetensi fisikal tertentu sehingga memungkinkan hilangnya kekuatan atau koordinasi tidak akan pernah terjadi ditengah upaya seseorang mencapai sasaran. Kemandirian berarti tidak ada keragu-raguan dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh kekuatan akan kegagalan.

Muna, Hartati dan Setyawan (2009) mengemukakan bahwa kemandirian siswa diwujudkan melalui kemampuan dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain. Kemandirian terlihat dari berkurangnya ketergantungan siswa pada guru disekolah. Siswa yang mandiri tidak lagi membutuhkan perintah dari guru atau orangtua dirumah untuk belajar. Siswa yang mandiri telah memiliki nilai-nilai yang dimuatnya sendiri dan menganggap bahwa belajar adalah sesuatu yang tidak memberatkan. Prasetyawati (2016) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh pengasuhan orangtua terhadap kemandirian siswa. Semakin tepat pengasuhan orangtua maka semakin baik pula kemandirian siswa. Hal ini dapat dilihat dari sumbangan efektif pengasuhan orangtua terhadap kemandirian siswa sebesar 77,4%. Sari (2010) mengemukakan anak yang diasuh oleh *babysitter* adalah kecenderungan *authoritative* yaitu memperlakukan anak sebagai pribadi, membiarkan anak menerima norma dan mengolah norma sesuai kondisinya. Sehingga anak cenderung melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.

Wiyani (2014) menjelaskan bahwa kemandirian ditunjukkan dalam beberapa bentuk yaitu sebagai berikut, memiliki kepercayaan diri, memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawan, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak bergantung pada orang lain. Yamin (2010) mengemukakan bahwa terdapat tujuh indikator kemandirian anak, yaitu kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi.

Ali dan Asrori (2010) menyebutkan ada sejumlah faktor yang disebut sebagai korelasi dari perkembangan kemandirian yaitu (a) gen atau keturunan orangtua, (b) pola asuh orangtua, (c) sistem pendidikan di sekolah, (d) sistem kehidupan di masyarakat. Adapun Hurlock (1980) juga mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian anak adalah (a) pola asuh orangtua, (b) jenis kelamin, dan (c) urutan posisi anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemandirian anak antara pengasuhan orangtua dan pengasuhan *caregiver* dan tidak ada perbedaan kemandirian anak antara pengasuhan orangtua dan pengasuhan *caregiver.*

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengasuhan dan variabel terikat adalah kemandirian. Adapun yang dimaksud dengan pengasuhan adalah suatu proses kegiatan yang menunjukkan terjadinya interaksi antara anak dan pengasuh, dalam proses tersebut terdapat kegitana membimbing, mendidik, menjaga serta merawat anak untuk menjadi sosok dewasa yang diharapkan orangtua. Sedangkan kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu, bagaimana mencapai sesuatu atau bagaimana mengelola sesuatu. Namun kemandirian juga mencakup kemampuan untuk menyendiri dan memikirkan sesuatu dengan pikiran sendiri.

 Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di Sekolah Madania yang berada pada jenjang kelas 1 sampai dengan 3. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang duduk di kelas 1 sampai 3 dengan umur 6 sampai 9 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.

 Data penelitian diperoleh dari pengisian skala kepada 30 orang siswa kemudian di *crosscheck* kembali oleh wali kelas di Sekolah Madania. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang terdiri dari empat pilihan jawaban terhadap aitem yang berbentuk penyataan-pernyataan, seperti sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) adapun skala yang digunakan adalah skala kemandirian anak yang diadaptasi dari skala penelitian Rahmawati (2015) terdiri dari 88 aitem. Proses validasi tidak dilakukan lagi dikarenakan skala yang sudah diadaptasi sudah dilakukan validasi sebelumnya. Berdasarkan uji validitas instrument yang telah dilakukan, skala yang diadaptasi oleh peneliti memperoleh data dengan hasil uji coba validitas dengan rentangan nilai antara 0,385 – 0,956 yaitu dari total 102 aitem pernyataan diperoleh 88 aitem pernyataan yang valid dan 14 aitem yang gugur yaitu soal nomor 5, 15, 35, 42, 44, 47, 60, 65, 66, 83, 84, 85, dan 86.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

 Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa aktif di Sekolah Madania dengan jenjang kelas 1 sampai kelas 3 yang berjumlah 30 orang. Gambaran deskriptif subjek dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. *Deskripsi Jumlah Subjek***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| Laki-laki | 18 orang | 60% |
| Perempuan | 12 orang | 40% |
| **Total** | **30 orang** | **100** |

 Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini sebanyak 30 orang siswa yang terdiri atas 18 (60%) orang berjenis kelamin laki-laki dan 12 (40%) orang berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 2. *Deskripsi Usia Subjek***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Usia** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| 6 tahun | 6 orang | 20% |
| 7 tahun | 11 orang | 36,67% |
| 8 tahun | 12 orang | 40% |
| 9 tahun | 1 orang | 3,33% |
| **Total** | **30 orang** | **100** |

 Bedasarkan dari data yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan bahwa rentang usia subjek antara 6 – 9 tahun yaitu 6 tahun berjumlah 6 orang (20%), 7 tahun berjumlah 11 orang (36,37%), 8 tahun berjumlah 12 orang (40%), dan 9 tahun berjumlah 1 orang (3,33%).

**Tabel 3. *Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik Kemandirian Pengasuhan Orangtua***

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **Hipotetik** |
| Min | Maks | Mean | SD |
| Kemandirian | 88 | 352 | 220 | 44 |

**Tabel 4. *Kategorisasi dan Interpretasi Skor Pengasuhan Orangtua***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Batas Kategori** | **Frekuensi** | **Persentasi (%)** | **Kategori** |
| 264 ≤ X | 13 | 86,67% | Tinggi |
| 176 ≤ X < 264 | 2 | 13,33% | Sedang |
| X < 44 | 0 | 0% | Rendah |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |  |

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 13 subjek (86,67%) yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, 2 subjek (13,33%) yang memiliki tingkat kemandirian sedang dan 0 subjek yang memiliki tingkat kemandirian rendah. Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian dalam hal ini merupakan siswa-siswi Sekolah Madania yang diasuh oleh orangtua memiliki tingkat kemandirian tinggi,

**Tabel 5. *Deskripsi Data Hipotetik Kemandirian Pengasuhan Caregiver***

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **Hipotetik** |
| Min | Maks | Mean | SD |
| Kemandirian | 88 | 352 | 220 | 44 |

Kategori respon yang digunakan pada skala kemandirian bergerak dari angka 1 sampai 4. Respon tertinggi digunakan adalah 4 (empat) dan respon terendah adalah 1 (satu) dengan jumlah aitem yang valid sebanyak 88 aitem. Hasil analisis deskriptif data hipotetik menunjukkan bahwa skor minimum pada skala ini adalah 88 dan skor maksimum adalah 440, serta rata-rata nilai hipotetik sebesar 220. Selain itu, hasil analisis deskriptif data empirik menunjukkan bahwa skor minimum adalah 229 dan skor maksimum adalah 287, serta nilai rata-rata empirik sebesar 267,43. Adapun kategorisasi variabel kemandirian dengan pengasuhan *caregiver* dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

**Tabel 6. *Kategorisasi dan Interpretasi Skor Pengasuhan Caregiver***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Batas Kategori** | **Frekuensi** | **Persentasi (%)** | **Kategori** |
| 264 ≤ X | 7 | 46,67% | Tinggi |
| 176 ≤ X < 264 | 8 | 53,33% | Sedang |
| X < 44 | 0 | 0% | Rendah |
| **Jumlah** | **15** | **100%** |  |

 Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 7 subjek (46,67%) yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, 8 subjek (53,33%) yang memiliki tingkat kemandirian sedang dan 0 subjek yang memiliki tingkat kemandirian rendah. Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian dalam hal ini merupakan siswa-siswi Sekolah Madania yang diasuh oleh *caregiver* memiliki tingkat kemandirian sedang.

**HASIL UJI HIPOTESIS**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara kemandirian anak ditinjau dari subyek pengasuh antara pengasuhan orangtua dan pengasuhan *caregiver.* Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis komparatif menggunakan teknik *Mann Whitney U-Test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 23*. Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 7. Hasil Uji Hipotesis**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Hasil Pengasuhan  |
| Mann-Whitney U  | 64,000 |
| Wilcoxon W | 184,000 |
| Z  | -2,016 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | ,044 |
| Exact Sig. [2\*(1-tailed Sig.)] | ,045b |

 Berdasarkan hasil uji statistik dalam *Mann-Whitney Test* diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,044 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney* diatas maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan kemandirian anak antara pengasuhan orangtua dan pengasuhan *caregiver*.

**Gambaran Deskriptif Kemandirian Anak**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa-siswi Sekolah Madania yang diasuh orangtua memiliki kemandirian yang tinggim sedangkan siswa-siswi yang diasuh oleh *caregiver* memiliki kemandirian sedang. Hal tersebut berdasarkan hasil skor subjek yang menunjukkan bahwa terdapat 13 subjek (86,67%) memiliki tingkat kemandirian tinggi dan 2 subjek (13,33%) memiliki kemandirian sedang pada pengasuhan orangtua. Sedangkan pada pengasuhan *caregiver* terdapat 7 subjek (46,67%) memiliki tingkat kemandirian tinggi dan 8 subjek (53,33%) memiliki tingkat kemandirian sedang.

 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemandirian merupakan suatu sifat yang terwujud berdasarkan pembiasaan dalam mengelolan kemampuan seseorang melepaskan ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan tugas sehari-hari dengan tahapan perkembangannya. Perbedaan kemandirian anak antara pengasuhan orangtua dan pengasuhan *caregiver* dapat dilihat dari nilai mean sebesar 267,43 bahwa anak dengan pengasuhan orangtua dapat mewarnai gambar sesuai dengan keinginannya, berbeda halnya dengan anak dengan pengasuhan *caregiver* anak cenderung bertanya kepada guru warna apa yang akan digunakan. Selain itu perbedaan yang signifikan juga terlihat pada anak yang diasuh ileh orangtua berani meminjam penghapus/pensil kepada teman dan berani bertanya kepada guru apa yang tidak diketahuinya, pada anak dengan pengasuhan *caregiver* anak lebih memilih diam ketika tidak membawa pensil/penghapus serta tidak berani bertanya kepada guru apa yang ingin diketahuinya.

**Perbedaan Kemandirian Anak antara Pengasuhan Orangtua dan Pengasuhan *Caregiver***

Hasil uji hipotesis komparatif dengan menggunakan teknik *Mann-Whitney Test* menunjukkan bahwa nilai koefisien komparasi antara pengasuhan orangtua dan pengasuhan *caregiber* yaitu sebesar 0,157 (r = 0,157) dengan nilai signifikansi yaitu 0,044 (ρ < 0,05). Nilai koefisien komparasi dan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bajwa terdapat perbedaan antara pengasuhan orangtua dan pengasuhan *caregiver* pada siswa-siswi Sekolah Madania. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak yang diasuh ileh orangtua lebih tinggi tingkat kemandiriannya dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh *caregiver.*

 Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati (2015) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan antara pengasuhan orangtua dan pengasuhan *grandparents.* demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2011) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan antara anak yang diasuh oleh ibu kandung dan anak yang diasuh oleh *babysitter*. Fadlillah dan Khoridah (2013) menjelaskan dalam pendidikan karakter, pengertian mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Banyak yang menyebutkan bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja dan dilarang mengerjakan ini itu. Misalnya, makan selalu disuapi, belajar memotong-motong sayur di dapur dilarang, ikut mencuci baju dimarahi dan lain sebagainya. Padahal sikap-sikap yang ditunjukkan anak tersebut sebenarnya merupakan bentuk belajar mandiri. Baaimana anak bisa makan sendiri, mencuci dan memakai pakaian sendiri. Bila semua yang dilakukan anak dilarang dan bagaimana mungkin anak dapat berkembang dengan kemandiriannya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan kemandirian anak antara pengasuhan orangtua dan pengasuhan *caregiver,* dapat disimpulkan bahwa terdapat yag signifikan kemandirian anak antara yang diasuh oleh orangtua dan *caregiver*. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku kemandirian anak ketika bermain, apabila selesai bermain anak yang diasuh oleh orangtua cenderung merapikan mainannya ketika selesai bermain daripada anak yang diasuh oleh *caregiver* mereka cenderung mengharapkan bantuna orang lain untuk membereskan mainannya.

 Berdasarkan hasil penelitian tentang kemandirian anak usia 6-9 tahun ditinjau dari subyek pengasuh antara orangtua dan *caregiver*, maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh

Didiklah anak sejak dini untuk terbiasa melakukan sesuatu dengan sendiri agar anak dapat berkembang dengan baik dan menjadi anak yang mandiri. Biasakan anak bertanggung jawab pada apa yang telah anak perbuat, misalnya ketika anak selesai bermain mintalah anak tersebut untuk merapikan kembali mainannya.

1. Bagi Orangtua

Diharapkan bagi orangtua untuk mempertahankan sikap tegas pada anak apabila anak mulai menunjukkan perilaku yang kurang mandiri. Biasakan anak bertanggung jawab pada apa yang telah anak perbuat, misalnya meyimpan barang sesuai tempatnya ketika selesai digunakan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, maka diharapkan bagu peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam lagi tentang kemandirian anak dan lihat salah satu subyek pengasuhannya atau pola asuh yang digunakan dan kembangkan bagaimana cara mengasuh anak supaya menjadi anak yang mandiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M., & Asrori, M. (2010*). Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Bumi Aksara.

Fadlillah, M., & Khoridah, L. M. (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fitria, N. (2011). Perbedaan tingkat kemandirian anak usia prasekolah yang diasuh oleh Ibu kandung dengan anak yang diasuh babysitter. (*Skripsi tidak diterbitkan).* Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjawrwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Maulina, Frisca. (2014). Tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja Ibu di Kecamatan Reban Kabupaten Batang. (*Skripsi tidak diterbitkan).* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Muna, N. F., Hartati, S., & Setyawan, I. (2009). Hubungan antara kemandirian dengan motif berkompetisi pada siswa kelas VII rintisan sekolah bertaraf internasional. *Jurnal Psikologi,* 1-20.

Parker, D. K. (2005). *Menumbuhkan kemandirian dan harga diri anak*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Prasetyawati, E. (2016). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa kelas III sekolah dasar gugus 4 Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016. (*Skripsi tidak diterbitkan).* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahmawati, E. (2015). Perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari subyek pengasuh (Orangtua dan Grandparents) di TK Kartini 1 dan TK Kartini 2 Wonoketingal Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. (*Skripsi tidak diterbitkan).* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Salim, M. H. (2013). *Pendidikan agama dalam keluarga: Revitalisasi peran keluarga dalam membangun generasi bangsa yang berkarakter.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sari, A. (2010). Pengasuhan dan penanaman nilai terhadap anak usia dini (Telaah komunikasi keluarga: Suatu studi deskriptif). *Jurnal Makna*. *1*. 1.

Wiyani. (2014). *Bina karakter anak usia dini.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yamin, S. (2010). *Panduan pendidikan anak usia dini.* Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

**DIFFERENCES IN CHILDREN’S INDEPENDENCE BETWEEN PARENTING AND CAREGIVER CARE**

**Rezky Ayu Noviana**

novianaburhan@yahoo.com

**Muh. Daud**

daoed64@yahoo.com

**Nur Afni Indahari Arifin**

afni­\_arifin@yahoo.co.id

*Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar*

*Jl. A. P. Pettarani Makassar, 90222*

**ABSTRACT**

The demands of a more advanced era and the more open field of education for women will open up greater opportunities for women to actively participate in work activities outside the home, including those who have a family that triggers parents to choose ti give up parenting to caregivers. This study aims to determine whether there are differences in independence in children cared for by parents and caregivers. The research’s population is 100 students in Madania School. Technique sampling used is purposive sampling by the number respondents was 30 students. Independence in research is measured using an independence scale adapted from Rahmawati’s scale (2015). The research data was analyzed using the Mann-Whitney Test comparative technique with the help of IBM SPSS Statistics 23. The result of data analysis showed that the Asymp value. Sig. (2-tailed) of 0,044 smaller than the probability value of 0,05. The result if this study indicate that there are differences in independence in children between parenting and caregiver care, this is indicated by the child’s behavior, namely children can wear shoes without help from others. This research is expected to be useful especially for parents, caregivers, and teachers to increase self-reliance in children.

Key note: Self-reliance, parenting, parents, caregiver.

When born a human is in a weak state. To meet the needs of human life is very dependent on the help of the people around him. The role of parents, especially a mother, as the first environment that children encounter is very important in the formation of children’s independence, before children plunge into the outside world. Independence is one aspect of the human personality that cannot stand alone, meaning that this is related to other aspects of personality and must be trained in children as subsequent child development tasks.

 The ability to be independent is not formed by itself. This ability is obtained by willingness and encouragement from others. In the Large Indonesian Language Dictionary, idependently is defined as a condition that can make an individual stand alone, not dependent on others. Self-reliance is a matter or the situation can stand alone without relying on others.

 Nowadays because the demands of a more advanced era and the more open field of educationfor women will open greater opportunities for women to actively participate in work activities outside the home, including those who have a family. Mothers who don’t work usually have more time at home so they can spend more time carring for their children. Unlike mothers who work usually have limited time to care for children.

 This triggers parents to choose to give up parenting to caregivers. Parenting is the process of growing and educating children from child birth to child entering adulthood. This task is generally done by mother and father as parents. Salim (2013) argues that parenting is a process that shows personal interaction between children, parents, caregivers and the communities where they live. At the beginning of the development of the concept of parenting style, experts see children and the quality of children desired by parents are independent, mature, self-reliance, self control, high curiosity, friendship and belonging orientation for success (achievement orientation).

 Maulina (2014) in her research on the level of independence of early childhood in terms of maternal work status in Reban Subdistrict, Batang District shows that the level of independence of children in mothers who work part time is higher than those whose mothers do not work. Thus there are significant differences in early childhood independence in mothers working in the Rebang sub-district of Batang District. Rahmawati (2015) also ini her research shows the results of higher levels of early childhood independence that are cared for by grandparents than early childhood who are cared for by parents.

 Fadlillah and Khoridah (2013) explain in character education, independent understanding is an attitude and behavior that is not easy to depend on others in completing tasks. Independent for children is very important. By having an independent nature, children will not easily depend on others. Many say that it is difficult for children to experience independence because theye are often spoiled and prohibited from doing this. For example, eating is always fed, learning to cut vegetables in the kitchen is prohibited, wash clothes is scolded and so on. Though the attitudes shown by the child are actually a form of learning independence. How children can eat alone, wash and wear their own clothes. If everything that a child does is prohibited and how can the child develop with independence. Parker (2005) suggests that independence or self-reliance is the ability to manage all our possessions, know how to manage your time, walk and think independently, accompanied by the ability to take risks and solve problems. Individuals who are independent do not need detailed and continuous instructions on how to reach the final product, they can rely on themselves. Independence relates to the task of how to do something, achieve something and how to manage something. Independence also means trust in one’s own ideas. Independence relates to the ability to solve a problem completely. Independence relates to the possession of a certain level of physical competence so that the loss of power or coordination will never occur in the midst of one’s efforts to reach the target. Independence means there is no hesitation in setting goals and is not limited by the power of failure.

 Muna, Hartati and Setyawan (2009) suggested that student’s independence is realized through the ability to make their own decisions without influence from others. Independence can be seen from the reduced dependence of students on teachers in schools. Independent students no longer need orders from teachers or parents at home to study. Students who are independent have their own values and assume that learning is something that is not burdensome. Prasetyawati (2016) suggest that there is an influence of parenting on student independence. The more appropriate parenting parents better the independence of students. This can be seen from the effective contribution of parenting to student independence by 77,4%. Sari (2010) suggested that children who are cared for by babysitters are authoritative tendencies, namely treating children as individuals, allowing children to accept the norm and processing norms according to their conditions. So that children tend to do things according to their wishes.

 Wiyani (2014) explained that the independence is shown in several forms, namely as follows, having self-confidence, having high intrinsic motivation, being able and brave to make their own choices, creative and innovative, responsible, and able to adapt to the environment and not depend on people other. Yamin (2010) suggest that there are seven indicators of child independence, namely physical ability, confidence, responsibility, discipline, cleverness, sharing and controlling emotions.

 Ali and Asrori (2010) stated that there are a number of factors referred to as the correlation of the development of independence, namely (a) genes or parentage, (b) parenting, (c) education system in school, and (d) living systems in society. As for Hurlock (1980) also suggested the factors that influence children’s independence are (a) parenting, (b) gender, and (c) the order of child’s position.

 Based on the description above, the hypothesis in this study is that there are differences in children’s independence between parenting and caregiver care and there is no difference in children’s independence between parenting and caregiver care.

**RESEARCH METHODS**

 This research method is quantitative, the independent variable in this study is parenting and the dependent variable is independence. As for what is meant by parenting is an activity process that shows the interaction between children and caregivers, in the process there is a passion to guide, educate, care for and care for children to become an adult figure that is expected by parents. Whereas independence relates to the task and skills of how to do something, how to achieve something or how to manage something. But independence also includes the ability to be alone and think of something with your own mind.

 The population in this study were elementary school students at Madania School in grade 1 to 3. The sampling technique used was purposive sampling is a sample determination technique if all members of the population are used as samples. This is done if the population is relatively small less than 30 people.

 The research data was obtained from filling scale to 30 students then crosschecked again by the homeroom teacher at Madania School. The type of scale used in this study is a Likert scale which consists of four choices of answer to items in the form of statements, such as strongly agree (SA), agree (A), disagree (D) and strongly disagree (SD) as for the scale what is used is the child independence scale adapted from the Rahmawati research scale (2015) consisting 88 items. The validation process was not carried out again because the previously adapted scale had been validated. Based on the instrument validity test that has been carried out, the scale adapted by the researcher obtained data with the results of the validity test with a range of r count values between 0,385 – 0,956 that is from a total of 102 item statements obtained 88 items of valid statements and 14 items that are missing namely question number 5, 15, 35, 42, 44, 47, 60, 65, 66, 83, 84, 85 and 86.

**RESULTS**

 The subjects involved in this study were active students in Madania School with grade 1 to 3 grade totaling 30 people. Descriptive descriptions of subjects in the study can be seen in the following table:

**Table 1. *Description of the Number of Subjects***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| Male | 18 people | 60% |
| Female | 12 people | 40% |
| **Total** | **30 people** | **100** |

 Based on the above data it can be seen that the subjects in this study were 30 students consisting of 18 (60%) people of male sex and 12 (40%) people of female sex.

**Table 2. *Description of the Age of the Subject***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Usia** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| 6 years  | 6 people | 20% |
| 7 years | 11 people | 36,67% |
| 8 years | 12 people | 40% |
| 9 years | 1 people | 3,33% |
| **Total** | **30 people** | **100** |

 Based on the data obtained above, it can be concluded that the age range of subjects is between 6-9 years, namely 6 years totaling 6 people (20%), 7 years totaling 11 people (36,37%), 8 years 12 people (40%) and 9 years is 1 person (3,33%)

**Table 3. *Description of Hypothetical Data on Parental Independence***

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **Hipotetik** |
| Min | Maks | Mean | SD |
| Kemandirian | 88 | 352 | 220 | 44 |

 The response categories used on the independence scale move from numbers 1 to 4. The results of descriptive analysis of hypothetical data show that the minimum score on this scale is 88 and the maximum score is 440, and the average hypothetical value is 220. In addition the results of descriptive data analysis empirically shows that the minimum score is 229 and the maximum score is 287, and the empirical average is 267,43.

**Table 4. *Categorization and Interpretation of Parenting Scores***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Category Limit** | **Frequency** | **Percentage (%)** | **Category** |
| 264 ≤ X | 13 | 86,67% | High |
| 176 ≤ X < 264 | 2 | 13,33% | Medium  |
| X < 44 | 0 | 0% | Low |
| **Total**  | **15** | **100%** |  |

 The data in table 4 shows that there were 13 subjects (86,67%) who had a high level of independence, 2 subjects (13,33%) who had medium levels of independence and 0 subjects who had low levels of independence. The categorization results show that most of the subject in this study are Madania School students who are cared for by parents who have a high level of independence.

**Table 5. *Description of Hypothetical Data on Parental Independence***

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **Hipotetik** |
| Min | Maks | Mean | SD |
| Kemandirian | 88 | 352 | 220 | 44 |

 The response categories used on the independence scale move from numbers 1 to 4. The results of descriptive analysis of hypothetical data show that the minimum score on this scale is 88 and the maximum score is 440, and the average hypothetical value is 220. In addition the results of descriptive data analysis empirically shows that the minimum score is 229 and the maximum score is 287, and the empirical average is 267,43.

**Table 6. *Categorization and Interpretation of Caregivers Care***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Category Limit** | **Frequency** | **Persentage(%)** | **Category** |
| 264 ≤ X | 7 | 46,67% | High |
| 176 ≤ X < 264 | 8 | 53,33% | Medium |
| X < 44 | 0 | 0% | Low |
| **Total** | **15** | **100%** |  |

The data in the table above shows that there are 7 subjects (46,67%) who have a high level of independence, 8 subjects (53,33%) who have medium levels of independence and 0 subjects who have levels of independence. The categorization results show that most of the research subjects in this case are Madia School students who cared for by the caregiver who have a medium level of independence.

**HYPOTHESIS RESULTS**

The hypothesis in this study is that there is a difference between children’s independence in terms of caregiver subjects between parenting and caregiver care. Testing the hypothesis in this study using comparative hypothesis testing using Mann-Whitney U Test technique with the help of IBM SPSS Statistics 23. The results hypothesis testing can be seen in the following table:

**Table 7. *Hypothesis Results***

|  |  |
| --- | --- |
|  | Hasil Pengasuhan  |
| Mann-Whitney U  | 64,000 |
| Wilcoxon W | 184,000 |
| Z  | -2,016 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | ,044 |
| Exact Sig. [2\*(1-tailed Sig.)] | ,045b |

 Based on the results of statistical tests in the Mann-Whitney Test above it is known that the Asymp value. Sig. (2-tailed) of 0,044 smaller than the probability value 0,05. Therefore, as the basis of the Mann-Whitney test decision making above, it can be concluded that H1 is accepted. Thus it can be said that there are differences in children’s independence between parenting and caregiver care.

**Descriptive Description of Child Independence**

 Based on the results of the descriptive analysis showed that Madania School students who are cared for by parents have high independence while students who are cared for by the caregiver have moderate independence. This is based on the results of the subject score which shows that there are 13 subjects (86,67%) have a high level of independence and 2 subjects (13,33%) have medium independence in parenting. Whereas in caregiver care there are 7 subjects (46,67%) have a high level of independence and 8 subjects (53,33%) have a medium level of independence.

 Based on the research that has been done, independence is a manifested trait based on habituation in managing one’s ability to release dependence on others in carrying out daily tasks with the stages of development. Differences in childrens’s independence between parenting and caregiver care can be seen from the mean of value of 267,43 that children with parental care can color the image according to their wishes, unlike the child with child care caregivers tend to ask the teacher what color to use. Besides that significant differences are also seen in children who are cared for by parents who dare to borrow erasers/pencils to friends and dare to asks the teacher what he does not know, in children with caregivers children prefer to be quiet when not carrying a pencil/eraser and do not dare ask to teacher what he wants to know.

**Differences in Children’s Independence between Parenting and Caregiver Care**

 The results of the comparative hypothesis test using the Mann-Whitney Test technique show that the comparative coefficient between parenting and caregiver care is equal to 0,156 (r = 0,157) with a significance value of 0,044 (ρ < 0,05). The comparative coefficient value and significance value show that there are differences between parenting and caregiver care for Madania School students. This shows that children who are cared for by parents are more independent than children who are cared for by caregivers.

 This is reinforced by the results of research condicted by Rahmawati (2015) which states that there are significant differences between parenting and grandparents parenting. Likewise with the results of research conducted by Fitria (2011) which states that there are significant differences between children cared for by biological mothers and children care for by babysitters. Fadlillah and Khoridah (2013) explain in character education, independent understanding is and attitude and behavior that is not easy to depend on others in completing tasks. Independent for children is very important by having an independent nature, children will not be easy to depend on others. Many say that it is difficult for children to experience independence because they are often spoiled and prohibited from doing this. For example, eating is always fed, learning to cut vegetables in the kitchen is prohibited, washing clothes is scolded and so on. Though the attitudes shown by the child are actually a form of independent learning. How children can eat alone, wash and wear their own clothes. If everything that a child does is prohibited and how can the child develop with independence.

**CONCLUSION**

 Based on the results of research on differences in children’s independence between parenting and caregiver care, it can be concluded that there is a significant degree of independence between those cared for by parents and caregivers. This is indicated by the child’s independence behavior when playing, when finished playing the children who are cared for by parents tend to tidy up their toys when they finish playing rather than the children who are cared by their caregiver they tend to to expect other people to clean up their toys.

 Based on the results of research on the independence of children aged 6-9 years in terms of caregiver subjects between parents and caregiver, then obtained the following suggestions:

1. For caregivers

Educate children from an early age to get used to doing something by themselves so that children can develop well and become independent children. Make the child responsible for what the child has done, for example when the child has finished playing, ask the child to tidy up the toy.

1. For Parents

It is expected for parents to maintain a firm attitude on children when children begin to show less independent behavior. Get used to the child being responsible for what the child has done, for example storing items according to their place when they are used.

1. For the Next Researcher

Based on the results of the study, it is expected that the next researcher can further deepen the child’s independence and see one of the nurturing subjects or parenting used and develop ways to care for children to become independent children.

**REFFERENCE**

Ali, M., & Asrori, M. (2010*). Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Bumi Aksara.

Fadlillah, M., & Khoridah, L. M. (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fitria, N. (2011). Perbedaan tingkat kemandirian anak usia prasekolah yang diasuh oleh Ibu kandung dengan anak yang diasuh babysitter. (*Skripsi tidak diterbitkan).* Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjawrwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Maulina, Frisca. (2014). Tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja Ibu di Kecamatan Reban Kabupaten Batang. (*Skripsi tidak diterbitkan).* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Muna, N. F., Hartati, S., & Setyawan, I. (2009). Hubungan antara kemandirian dengan motif berkompetisi pada siswa kelas VII rintisan sekolah bertaraf internasional. *Jurnal Psikologi,* 1-20.

Parker, D. K. (2005). *Menumbuhkan kemandirian dan harga diri anak*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Prasetyawati, E. (2016). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa kelas III sekolah dasar gugus 4 Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016. (*Skripsi tidak diterbitkan).* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahmawati, E. (2015). Perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari subyek pengasuh (Orangtua dan Grandparents) di TK Kartini 1 dan TK Kartini 2 Wonoketingal Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. (*Skripsi tidak diterbitkan).* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Salim, M. H. (2013). *Pendidikan agama dalam keluarga: Revitalisasi peran keluarga dalam membangun generasi bangsa yang berkarakter.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sari, A. (2010). Pengasuhan dan penanaman nilai terhadap anak usia dini (Telaah komunikasi keluarga: Suatu studi deskriptif). *Jurnal Makna*. *1*. 1.

Wiyani. (2014). *Bina karakter anak usia dini.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yamin, S. (2010). *Panduan pendidikan anak usia dini.* Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.